

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 3.1 PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti dapat merujuk pada penelitian terdahulu sebagai acuan untuk menganalisis, menggambarkan, dan membandingkan topik serta teori yang digunakan dalam penelitian ini. Referensi dari penelitian sebelumnya membantu peneliti dalam memahami berbagai pendekatan yang telah dilakukan serta menghindari adanya kesamaan objek penelitian. Dengan menelaah penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi celah penelitian yang belum terjawab, memberikan landasan teori yang kuat, serta memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi baru dalam bidang yang dikaji.

No	Judul	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. Aris Munandar, Siti Nurholizah, Dinda Tria Artika, Siti Mahroja, Rada Nurholizah, Meli Anggraini, Indri Septia Nur Rahmawati, Sintia Agnes Monika, Hairun Najwa, A. Fikri Adetya, Adif Wiansyah, Anang Gustianda. Tahun 2023	Dalam kesimpulannya, evaluasi program pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan membutuhkan pendekatan yang menyeluruh serta responsif. Tantangan tersebut mencakup penetapan kriteria evaluasi yang tepat, pengukuran dampak jangka panjang, serta pengembangan keterampilan sosial dan karakter peserta didik. Meskipun model evaluasi seperti CIPP dan Kirkpatrick memberikan kerangka kerja yang bermanfaat, penerapannya tetap menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan variasi konteks yang ada. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan peningkatan kapasitas evaluasi di tingkat sekolah, keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, serta pengembangan kebijakan evaluasi yang komprehensif di tingkat nasional. Evaluasi yang efektif menuntut pendekatan yang adaptif, inovatif, dan partisipatif agar dapat memberikan kontribusi nyata	Relevansi penelitian ini adalah menggunakan model CIPP sebagai jenis penelitian. Yang digunakan dalam penelitian ini juga mencerminkan pendekatan sistematis untuk mengevaluasi program dari perencanaan hingga hasil yang dicapai. Partisipasi aktif pemangku kepentingan menjadi kunci dalam evaluasi yang menyeluruh, yang pada akhirnya dapat memberikan masukan penting bagi perbaikan kebijakan dan pelaksanaan program sponsorship di masa depan.

		dalam peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Rahmawati, 2023).	
2.	Pengaruh Pendidikan terhadap Pernikahan Anak Perempuan: Evaluasi Dampak Program Bantuan Siswa Miskin di Indonesia Ulfa Luthfiana Eka Suci & Eny Sulistyaningrum. Tahun 2024	Pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang memiliki hubungan kompleks dengan pernikahan dini pada anak perempuan. Penelitian ini mengeksplorasi dampak kebijakan Bantuan Siswa Miskin (BSM) di Indonesia dalam upaya meningkatkan partisipasi pendidikan, terutama bagi anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BSM berhasil memperpanjang masa sekolah anak perempuan sekitar kurang dari setengah tahun. Berdasarkan analisis dan temuan tersebut, pemerintah disarankan untuk memperkuat kurikulum terkait kesehatan reproduksi. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan dini dapat membantu anak perempuan membuat keputusan yang lebih bijak terkait pernikahan (Suci & Sulistyaningrum, 2024).	Kedua penelitian ini memiliki relevansi yang kuat karena sama-sama menyoroti pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup anak. Secara keseluruhan, kedua penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan yang didukung oleh kebijakan dan program sosial yang tepat dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak.
3.	Dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan. Andika Maiqfirlana, Syamsul Huda, Anisa Fitria Utami. Tahun 2023	Program BPSPS memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan kesehatan. Dengan adanya bantuan perumahan yang aman dan layak huni, penerima manfaat dapat mengurangi beban pengeluaran serta meningkatkan stabilitas keuangan mereka. Program ini juga berkontribusi dalam mempererat hubungan sosial antara penerima bantuan dengan masyarakat sekitar (Maiqfirlana et al., 2023).	Kedua penelitian ini memiliki relevansi dalam melihat dampak program sosial terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keduanya menunjukkan bahwa intervensi sosial yang tepat, baik di bidang perumahan maupun pendidikan, dapat saling mendukung dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.
4.	Evaluasi Dampak Program Bantuan Pendidikan Di Sekolah Bagi Anak Miskin dan Kurang	Penelitian ini memberikan hasil bahwa Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa program bantuan pendidikan di Labuhanbatu memberikan dampak positif	Kedua penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dalam mengevaluasi program bantuan pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak dari

	<p>Mampu Di Labuhanbatu Dewi Aswita Br Siagian. Tahun 2024</p>	<p>yang signifikan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin dan kurang mampu. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program tersebut memiliki potensi besar dalam memperluas kesempatan pendidikan bagi kelompok masyarakat yang rentan. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi perbaikan dan pengembangan program di masa depan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan mendalam (Siagian, 2024).</p>	<p>keluarga kurang mampu. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program dapat meningkatkan peluang pendidikan bagi anak-anak serta memberikan rekomendasi perbaikan. Dengan mempelajari keberhasilan dan tantangan dalam masing-masing program, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pendidikan anak-anak dari kelompok ekonomi lemah di berbagai wilayah Indonesia.</p>
<p>5.</p>	<p>Dampak Program Bantuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Cisero. Fitri Khoerunisa, Ansori, Novi Widiastuti. Tahun 2023</p>	<p>Penelitian ini memberikan hasil bahwa Program bantuan sosial di Desa Cisero telah memberikan dampak signifikan, baik terhadap lingkungan maupun masyarakat setempat. Dampak positif yang terlihat antara lain: (a) memberikan perlindungan sosial bagi masyarakat dari kemiskinan; (b) membantu masyarakat mengelola bantuan sosial sehingga mampu memberdayakan diri; (c) meringankan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari; (d) mendukung peningkatan perekonomian masyarakat; (e) meringankan beban hidup keluarga yang terdampak pandemi COVID-19; (f) membantu menjaga daya beli masyarakat; serta (g) memenuhi kebutuhan ekonomi warga terdampak pandemi, yang secara keseluruhan sangat bermanfaat. Namun demikian, terdapat juga dampak negatif yang perlu</p>	<p>Kedua penelitian memiliki relevansi yang kuat dalam konteks evaluasi program bantuan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keduanya menekankan pentingnya bantuan terstruktur dalam membangun kapasitas masyarakat, baik dalam aspek ekonomi maupun pendidikan. Hasil dari kedua penelitian menunjukkan bahwa program bantuan yang dirancang dan dikelola dengan baik dapat menjadi solusi efektif dalam menciptakan kesejahteraan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, sekaligus mendorong pemberdayaan komunitas lokal.</p>

		diperhatikan, seperti: (a) potensi konflik antar warga; dan (b) munculnya mentalitas yang kurang produktif karena ketergantungan terhadap bantuan (Khoerunisa et al., 2023).	
6	Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultu. Mulyana, Yudi Wahyudin, Dudi Lesmana, Muarif, Fia Sri Mumpuni, Eko Rini Farastuti. Tahun 2022	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Hasil evaluasi terhadap dampak program MBKM dari perspektif dosen dan mahasiswa Akuakultur menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat yang cukup signifikan. Bagi mahasiswa, program MBKM berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, sementara bagi dosen, program ini mendukung pengembangan kapasitas profesional mereka. Namun, upaya mitigasi terhadap berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan program sangat diperlukan agar tujuan serta manfaatnya dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan (Mulyana et al., 2022).	Kedua penelitian memiliki relevansi yang kuat dalam konteks evaluasi program pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik. Relevansi antara kedua penelitian terletak pada pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap program pendidikan untuk memastikan manfaat yang maksimal bagi penerima. Kedua studi menekankan bahwa program yang dirancang dan dikelola dengan baik dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik di tingkat pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi, serta mampu menciptakan peluang yang lebih baik bagi para peserta didik di berbagai lingkungan sosial.
7.	Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Peningkatan Akses Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam aspek desain, terdapat ketidaksesuaian antara tujuan pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 7 Salatiga dengan petunjuk teknis (juknis) yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun, dari segi instalasi, rancangan PIP di sekolah ini sudah sejalan dengan juknis yang berlaku. Pelaksanaan proses program telah dirancang sesuai dengan mekanisme yang diatur dalam Permendikbud. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara desain dan implementasi akibat berbagai	Kedua penelitian tersebut berfokus pada upaya mendukung akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu melalui program bantuan pendidikan. Kedua penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan program pendidikan yang berkelanjutan dan terencana dengan baik. Evaluasi tersebut dapat memberikan wawasan berharga bagi perbaikan kebijakan dan pelaksanaan program bantuan pendidikan yang lebih efektif, baik di tingkat pemerintah maupun

		<p>kendala, salah satunya adalah keterlambatan penyaluran dana.</p> <p>Dalam aspek hasil, pelaksanaan PIP di SMP Negeri 7 Salatiga masih mengalami kesenjangan karena dana yang diterima tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sekolah sesuai juknis. Dari segi analisis manfaat dan biaya, meskipun siswa penerima PIP merasakan manfaat dari program ini, jumlah dana yang diterima setiap tahunnya masih sangat terbatas dan belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan siswa seperti yang diharapkan dalam juknis yang ditetapkan pemerintah (Yusup et al., 2019).</p>	<p>lembaga swasta, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh peserta didik.</p>
8.	<p>Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Pt Gasing Sulawesi Jasrani, Arafat, Firdaus Tahun 2023</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Evaluasi kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT Gasing Sulawesi di Desa Oko-Okoko dapat dianalisis melalui empat indikator utama:</p> <p>Indikator Input: PT Gasing Sulawesi menyalurkan dana CSR dengan mempertimbangkan dampak aktivitas eksplorasi pertambangan terhadap Desa Oko-Okoko. Sebagian besar dana dialokasikan untuk kebutuhan operasional desa (60%), sementara sisanya (40%) digunakan untuk kepentingan masyarakat.</p> <p>Indikator Proses: Penyaluran bantuan CSR dilakukan secara bertahap berdasarkan laporan yang disampaikan oleh pemerintah desa.</p> <p>Indikator Output: Dana CSR telah dimanfaatkan oleh pemerintah desa untuk pembangunan infrastruktur seperti masjid, jalan desa, pemasangan meteran listrik, dan program bedah rumah.</p>	<p>Relevansi penelitian ini terletak pada fokus kedua penelitian terhadap evaluasi program sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi program untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak program yang dijalankan oleh sebuah lembaga, baik perusahaan melalui CSR maupun LSM melalui sponsorship, dalam mendukung masyarakat setempat.</p>

		<p>Namun, masyarakat mengharapkan agar alokasi CSR juga mencakup beasiswa pendidikan.</p> <p>Indikator Outcome: Bantuan CSR yang diberikan PT Gasing telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Oko-Okoko, meskipun distribusinya belum merata di seluruh kelompok sosial, terutama karena alokasi dana CSR untuk masyarakat masih terbatas pada 40% dari keseluruhan anggaran CSR (Jasrani et al., 2023).</p>	
9.	<p>Evaluasi Program Corporate Social Responsibility: Bengkel Sampah Terhadap Masyarakat Lembah Lubuk Raya.</p> <p>Farhan Muhammad Irsyadi.</p> <p>Tahun 2024</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank sampah memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi masyarakat, baik bagi mereka yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat. 2. Bengkel sampah berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan sampah yang memiliki nilai ekonomi, seperti menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat. 3. Dampak positif yang langsung terlihat adalah berkurangnya sampah berserakan, lingkungan desa menjadi lebih bersih, rapi, dan teratur, serta tidak ada lagi tumpukan sampah yang menimbulkan bau tidak sedap. Meski demikian, masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kualitas layanan petugas dan ketersediaan alat pencacah sampah yang hingga kini belum terpenuhi (Farhan Muhammad Irsyadi, 2024).</p>	<p>Relevansi penelitian ini dalam konteks pendekatan evaluasi, kedua penelitian menilai efektivitas, dampak, dan keberlanjutan program yang dilaksanakan. Evaluasi CSR Bengkel Sampah menekankan pada dampak positif terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat, sedangkan Evaluasi Sponsorship Gugah Nurani Indonesia menitikberatkan pada dampak peningkatan pendidikan anak-anak. Keduanya mengukur keberhasilan program dalam memberikan manfaat langsung kepada penerima manfaat.</p>
10.	<p>Evaluasi Dampak Program CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Tinjauan Literatur</p> <p>Tahun 2024</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, keberhasilannya sangat</p>	<p>Penelitian tentang evaluasi dampak program CSR membahas bagaimana keterlibatan aktif perusahaan dalam program tanggung jawab sosial mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai aspek,</p>

	<p>dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program, transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana CSR, dan evaluasi berkelanjutan terhadap dampak yang dihasilkan. Meski banyak perusahaan telah menjalankan inisiatif CSR, tidak semua program dievaluasi secara komprehensif, sehingga terjadi kesenjangan antara harapan masyarakat dan hasil nyata yang diterima. Oleh karena itu, perusahaan perlu merancang program CSR yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan melibatkan mereka di setiap tahap implementasi. Dengan pendekatan ini, CSR tidak hanya akan memenuhi kewajiban sosial perusahaan, tetapi juga mendukung pembangunan komunitas yang berkelanjutan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik (Ifanda et al., 2024).</p>	<p>termasuk pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Demikian pula, penelitian tentang program sponsorship Gugah Nurani Indonesia fokus pada upaya peningkatan pendidikan anak-anak di wilayah Kelurahan Wonokusumo melalui bantuan dan dukungan berkelanjutan dari organisasi. Relevansi antara kedua penelitian ini terletak pada tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui intervensi program sosial. Selain itu, kedua penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi program untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan manfaat yang diberikan.</p>
--	--	---

**TABEL 1 : PENELITIAN TERDAHULU**

Kebaruan dari penelitian ini memiliki sejumlah pembaruan yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Salah satu perbedaan utamanya terletak pada fokus spesifik terhadap dampak dan evaluasi program sponsorship yang dijalankan oleh Yayasan Gugah Nurani Indonesia, sebuah NGO yang berkomitmen dalam mendukung pendidikan anak-anak. Berbeda dari penelitian lain yang lebih banyak membahas program bantuan pemerintah atau inisiatif skala besar, penelitian ini memberikan perhatian khusus pada kontribusi sektor non-pemerintah dalam mendukung hak pendidikan.

Studi ini juga memiliki kekhususan dalam pemilihan organisasi yang diteliti, yaitu Yayasan Gugah Nurani Indonesia dan juga anak-anak yang diberikan sponsor oleh NGO ini. Dengan memusatkan perhatian pada satu organisasi spesifik, penelitian ini mampu menggali lebih dalam mengenai strategi

yang diterapkan dalam program yang dijalankan oleh NGO tersebut. Fokus penelitian ini adalah anak-anak yang menerima program sponsorship dari GNI

## **3.2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **3.2.1 Evaluasi Program**

Evaluasi program, sebagaimana dijelaskan dalam buku Metodologi Penelitian Evaluasi Program, merupakan suatu proses penting dalam menilai keberhasilan sebuah program (Muharika, 2019) evaluasi program merupakan proses pengumpulan informasi mengenai pelaksanaan suatu program yang nantinya digunakan untuk memilih alternatif keputusan yang paling tepat terkait program tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 Ayat (1), evaluasi dilakukan sebagai upaya pengendalian mutu pendidikan secara nasional. Evaluasi ini juga menjadi bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk peserta didik, lembaga pendidikan, serta program yang dijalankan. Oleh karena itu, evaluasi dalam konteks ini meliputi penilaian terhadap program pendidikan beserta berbagai subsistem yang ada di dalamnya.

Evaluasi program merupakan proses yang dilakukan secara sistematis menggunakan metode penelitian untuk memahami, menilai, dan meningkatkan program pendidikan di berbagai aspek penting. Evaluasi ini juga berperan dalam mendiagnosis permasalahan pendidikan yang ditangani oleh seorang evaluator. Proses evaluasi meliputi beberapa tahapan, mulai dari perencanaan dan perancangan evaluasi, pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan evaluasi, hingga analisis hasil yang kemudian digunakan untuk memberikan rekomendasi.

Evaluasi program bertujuan mendukung pengambilan keputusan atau kebijakan yang lebih baik terkait program tersebut. Metode evaluasi yang tepat diperlukan untuk memastikan data yang diperoleh dapat diandalkan dan dipercaya, sehingga keputusan yang diambil menjadi akurat, relevan, dan bermanfaat bagi keberlangsungan program.

Evaluasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan suatu program guna menilai sejauh mana program telah berjalan sesuai rencana. Selain itu, evaluasi membantu menentukan langkah atau keputusan yang perlu diambil berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan. Pelaksanaannya menggunakan metode penelitian evaluasi yang sistematis dan terstruktur.

a.) Tujuan dan Fungsi Evaluasi Program

Secara umum, tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dirancang berjalan sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi ini, pihak terkait dapat memberikan rekomendasi yang tepat terkait pelaksanaan program. Idealnya, sebuah program harus mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Evaluasi yang dilakukan selama program berlangsung dapat membantu mengidentifikasi hambatan yang perlu diatasi, kekuatan yang perlu ditingkatkan, serta langkah-langkah untuk menangani potensi konflik yang menghambat program. Sementara itu, evaluasi setelah program selesai dapat memberikan arah untuk menentukan apakah program perlu dihentikan, dilanjutkan, atau diperbaiki berdasarkan seberapa efektif pelaksanaannya.

Program yang tidak dievaluasi selama pelaksanaannya berisiko menyulitkan pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan yang tepat di akhir program. Tanpa evaluasi, penilaian hanya akan didasarkan pada dugaan mengenai faktor keberhasilan atau kegagalan program.

Adapun beberapa tujuan dan fungsi evaluasi program adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dasar pertimbangan untuk merekomendasikan keputusan bagi pemangku kebijakan, baik selama program berlangsung maupun setelah selesai.
2. Evaluasi juga berfungsi untuk menilai efektivitas pencapaian tujuan program, baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang.

3. Evaluasi menjadi dasar analisis dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sumber daya yang dimiliki oleh program tersebut.
4. Menjadi acuan untuk menentukan apakah program akan dilanjutkan, dihentikan, atau perlu dilakukan perbaikan pada bagian tertentu.

b.) Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi program memiliki berbagai manfaat yang penting, antara lain:

1. Memperkuat Desain Program: Hasil dari evaluasi ini akan membantu dalam memperjelas serta menyempurnakan tujuan dan sasaran program berdasarkan berbagai komponen yang telah dievaluasi.
2. Memberikan Informasi untuk Pengambilan Keputusan: Evaluasi menyediakan data yang relevan untuk meningkatkan kualitas program.
3. Mendorong Perubahan Konstruktif: Temuan dari evaluasi dapat digunakan untuk melakukan perbaikan guna meningkatkan efektivitas program.
4. Mengidentifikasi Keberhasilan dan Kelemahan Program: Evaluasi membantu menentukan sejauh mana program telah mencapai tujuan serta menemukan komponen yang memerlukan perbaikan.
5. Memperkuat Hubungan Strategi Program dengan Keberhasilan: Evaluasi dapat memastikan bahwa strategi program selaras dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi, pemangku kebijakan dapat mengambil keputusan yang tepat terkait program yang telah dilaksanakan. Keputusan tersebut dapat berupa:

1. Menghentikan Program: Jika program dinilai tidak memberikan manfaat.
2. Melakukan Revisi Program: Jika terdapat kelemahan pada beberapa bagian, tetapi masih memiliki manfaat bagi pengguna.
3. Melanjutkan Program: Jika program telah berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang ditetapkan.

4. Menyebarluaskan Program: Jika program terbukti berhasil dan memberikan manfaat yang signifikan bagi banyak pihak.

### **3.2.2 Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)**

Istilah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau organisasi kemasyarakatan secara rinci diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 8 Tahun 1990, yang ditujukan kepada seluruh Gubernur di Indonesia sebagai pedoman pembinaan LSM. LSM adalah organisasi yang terdiri dari warga negara Indonesia yang secara sukarela ikut serta dalam berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan organisasi tersebut. Keterlibatan ini bertujuan untuk mendukung upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara mandiri dan tanpa mengharapkan imbalan (Boediningsi et al., 2022).

Organisasi ini berperan dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat secara luas dengan pendekatan yang fleksibel, non-birokratis, serta efisien dalam pembiayaan. LSM juga dikenal dengan inovasi dan eksperimen sosial di tengah masyarakat untuk menemukan solusi atas berbagai permasalahan sosial. LSM tidak dibentuk atas dasar persetujuan pemerintah dan beroperasi secara mandiri tanpa terikat pada kepentingan pemerintah (Fakih, 2004:74)

Selain itu, pengertian LSM atau organisasi kemasyarakatan juga dijelaskan dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Organisasi kemasyarakatan diartikan sebagai kelompok yang dibentuk secara sukarela oleh masyarakat berdasarkan kesamaan aktivitas, profesi, fungsi, atau kepercayaan. Tujuannya adalah untuk turut serta dalam pembangunan nasional demi mencapai cita-cita bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Selanjutnya, dalam Pasal 2 undang-undang yang sama, ditegaskan bahwa organisasi kemasyarakatan wajib berasaskan Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penegasan ini tidak bertujuan untuk menggantikan ajaran agama atau menyamakan agama dengan Pancasila, melainkan untuk menegaskan bahwa

keduanya memiliki nilai-nilai yang tidak bertentangan dan dapat saling mendukung dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

#### Tahapan perkembangan LSM di Indonesia

1. Masa Awal (Pra-1970an) — LSM Berbasis Kesukarelaan & Agama  
Belum dikenal istilah "LSM", tapi sudah ada gerakan sosial berbasis keagamaan dan filantropi (misalnya: Muhammadiyah, NU, Yayasan Kristen). Fokus pada pelayanan sosial: pendidikan, kesehatan, bantuan untuk kaum miskin. Belum mengarah ke advokasi, lebih pada *charity* dan pelayanan langsung.
2. Masa Orde Baru (1970–1998) — LSM dalam Pengawasan Negara.  
Muncul istilah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) secara resmi. Banyak LSM lahir untuk pemberdayaan masyarakat desa, dibantu oleh donor asing (misalnya: LP3ES, YLBHI, WALHI). Negara mengawasi dan seringkali membatasi ruang gerak LSM, terutama yang kritis terhadap kebijakan pemerintah. LSM terbagi menjadi dua: (1) LSM pelayanan: fokus pada pendidikan, kesehatan, kesejahteraan. (2) LSM advokasi: fokus pada HAM, lingkungan, kebijakan publik.
3. Masa Reformasi (1998–2010-an) — Ledakan Demokrasi dan Advokasi.  
Reformasi membuka ruang besar bagi kebebasan sipil dan pertumbuhan LSM. LSM baru bermunculan, terutama di bidang: Demokrasi dan pemilu, Transparansi anggaran, Anti-korupsi, Perlindungan anak dan perempuan. Ada banyak dukungan dari donor internasional dan kerjasama dengan pemerintah lokal.
4. Masa Kontemporer (2010–sekarang) — Profesionalisasi & Tantangan Legitimasi.  
LSM mulai mengarah ke profesionalisme: sistem program yang terstruktur, berbasis data, manajemen program yang rapi (seperti GNI). Fokus pada pemberdayaan, edukasi, pelatihan keterampilan, dan layanan sosial jangka panjang. Tantangan: keterbatasan dana dari donor luar, isu akuntabilitas dan transparansi, kompetisi dengan BUMN atau lembaga CSR.

Keberadaan LSM didasari oleh kebutuhan masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial yang belum sepenuhnya terjangkau oleh

pemerintah. Salah satu permasalahan krusial yang menjadi perhatian adalah akses terhadap pendidikan, terutama bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Untuk menjawab kebutuhan ini, beberapa LSM menginisiasi program sponsorship pendidikan. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan berupa bantuan biaya pendidikan, penyediaan fasilitas belajar, dan pendampingan bagi siswa agar mereka mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan berkualitas. LSM seperti Gugah Nurani Indonesia merupakan contoh organisasi yang aktif dalam memberikan sponsorship pendidikan. Selain itu, sektor industri melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga turut berkontribusi dalam mendukung pendidikan anak bangsa. Melalui kerja sama antara pemerintah, LSM, dan sektor swasta, diharapkan akses pendidikan dapat lebih merata dan berkelanjutan untuk mendukung tercapainya Indonesia Emas 2045.

### **3.2.3 Program Sponsorship**

Program Sponsorship merupakan suatu bentuk kerjasama yang melibatkan individu, perusahaan, atau organisasi dalam memberikan dukungan finansial maupun sumber daya lainnya kepada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Dukungan ini bertujuan untuk mendanai berbagai proyek atau inisiatif tertentu yang dijalankan oleh LSM, yang umumnya berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui program ini, LSM dapat lebih optimal dalam menjalankan misinya di bidang sosial, seperti memperluas akses pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak, meningkatkan layanan kesehatan, menjaga kelestarian lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan komunitas. Selain itu, program sponsorship juga dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan pada anak-anak yang telah terdaftar sebagai Anak Dukungan atau Anak Sponsor di masing-masing wilayah atau area intervensi program (Gugah Nurani Indonesia, 2021).

Dengan adanya dukungan ini, anak-anak penerima manfaat diharapkan dapat memperoleh kesempatan yang lebih baik dalam mengakses pendidikan, pengembangan keterampilan, serta berbagai kebutuhan dasar lainnya yang akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal.

Ada ketentuan dan prasyarat sebelum seorang anak bisa bergabung menjadi anak sponsor, ketentuan yang utama yakni anak berasal dari keluarga yang layak dibantu.

### 3.3 LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori *Community Based Approach* (CBA) pendekatan dalam intervensi sosial yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pendekatan ini dikembangkan oleh John G. Bruhn dan Howard M. Rebach yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif komunitas dalam menangani persoalan sosial yang mereka alami. Menurut mereka, masyarakat memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kedekatan langsung terhadap masalah yang dihadapi, sehingga pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam konteks program sosial berbasis masyarakat.

*Community Based Approach* bertumpu pada pandangan bahwa program sosial yang berhasil bukan hanya dilihat dari sisi teknis atau administratif, tetapi juga dari sejauh mana komunitas berperan sebagai subjek, bukan sekadar objek dalam pelaksanaan program. Tujuan utamanya adalah membangun rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program serta memperkuat kapasitas masyarakat agar mampu secara mandiri menyelesaikan tantangan yang ada. Beberapa prinsip utama dalam pendekatan *Community Based Approach* menurut Bruhn dan Rebach diantaranya; *Networking, Alliance, Partnership, Coalition*, dan *Collaboration*.

Dalam konteks penelitian mengenai program sponsorship oleh Yayasan Gugah Nurani Indonesia di Kelurahan Wonokusumo, pendekatan ini menjadi penting karena program melibatkan berbagai elemen komunitas seperti keluarga anak sponsor, relawan lokal, tokoh RT/RW, dan institusi pendidikan. Proses pendataan awal yang melibatkan tokoh masyarakat, kegiatan home visit oleh relawan, serta interaksi dengan orang tua menunjukkan bentuk-bentuk penerapan prinsip CBA. Konflik atau tantangan sosial yang muncul dalam pelaksanaan program juga sejalan dengan gagasan Bruhn dan Rebach bahwa

dinamika komunitas adalah bagian alami dari pembangunan sosial. Oleh karena itu, keberhasilan program sponsorship tidak hanya dilihat dari output formal seperti distribusi bantuan, tetapi juga dari bagaimana komunitas secara aktif terlibat dan berdaya dalam prosesnya.

